

BAB 1V PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Konsep diri perempuan dan seorang laki-laki akan berbeda di dalam Minangkabau. seorang perempuan akan sangat dijaga sekali di bandingkan dengan anak laki laki, Sebagaimana Pengetahuan mahasiswa keturunan perantau Minang tentang seorang perempuan di Minangkabau yaitu tentang sopan-santun berbicara kepada yang lebih besar dan kecil, sopan-santun duduk yang baik bagi seorang perempuan di Minang dan sopan santun dalam berperilaku seperti tertawa, makan dan lain sebagainya. sedangkan laki-laki tidak di atur sedemikian rupa yang bebas pergi kemana saja untuk mencari kebebasan dan kepribadian yang diinginkan.

Mahasiswa keturunan perantau Minangkabau yang lahir dan besar (SD sampai SMA) di rantau, mereka masih mendefinisikan dirinya sebagai orang Minang. Hal ini terjadi melalui interaksi mahasiswa dengan keluarganya dengan menggunakan penanda-penanda etnis yaitu suku, bahasa, praktek adat-istiadat dalam kehidupannya. Sehingga Suku, bahasa, dan praktek adat-istiadat tersebut yang dijadikan dasar bagi mahasiswa untuk mendefinisikan dirinya sebagai orang Minang. Sebagaimana Mead menjelaskan bahwa konsep diri berkembang melalui interaksi sosial dengan orang lain. Diri akan menjadi Objek (*me*) sekaligus menjadi subjek (*I*). Sebelum diri berkembang menjadi Subjek, diri akan berkembang menjadi objek terlebih dahulu.

Diri sebagai objek adalah mahasiswa menyadari dirinya sebagai orang Minang dengan adanya interaksi dengan keluarga melalui penanda-penanda etnis yaitu:

- a. Suku sebagai dasar dalam mendefinisikan diri sebagai orang Minang melalui interaksi dengan orang tua mahasiswa akan diberi tahu bahwa mereka adalah orang Minang yang mempunyai suku. Disamping itu, ketika mahasiswa berinteraksi dengan orang lain yang terdiri dari berbagai etnis. mahasiswa keturunan perantau Minang akan menyadari bahwa dirinya orang Minang. pada dasarnya semua orang akan mempunyai etnis sebagai salah satu konsep dirinya. Disamping itu, Bahasa sebagai dasar dalam mendefinisikan diri sebagai orang Minangkabau

- b. Bahasa sebagai dasar dalam mendefinisikan diri sebagai orang Minang Bagi keturunan perantau Minangkabau, interaksi dengan menggunakan bahasa Minang dengan orang lain dalam aktivitas sehari-hari mendefinisikan dirinya sebagai orang Minang. Penggunaan bahasa Minang tersebut sejak kecil, sudah dibiasakan atau disosialisasikan setiap hari oleh keluarga mahasiswa sampai saat sekarang ini.

- c. Praktek adat-istiadat Minangkabau sebagai dasar dalam mendefinisikan diri sebagai orang Minangkabau
Keluarga Mahasiswa keturunan perantau Minang mempraktekan (mensosialisasikan) adat istiadat tersebut dalam aktivitas kesehariannya seperti melakukan Bilang Hari kalau ada kerabat yang meninggal dunia, prosesi pernikahan dilaksanakan berdasarkan adat Minang dengan menggunakan pakain adat Minang dan di iringi oleh kesenian Minang

misalnya tari piring dan lain-lain. Melalui Praktek adat-istiadat ini mahasiswa mendefenisikan dirinya sebagai orang Minang

Selanjutnya diri akan berkembang menjadi Subjek, dimana adanya interaksi antara Me dan I dengan mengambil peran orang lain. diri sebagai subjek adalah aspek kreatif yang tidak dapat diperhitingkan dan dirinya dalma hal ini menginterpretasikan pandangan orang lain dalam melakukan tindakan seperti yang dilkukan oleh mahasiswa keturunan perantau Minang dalam menggunakan pengalaman pengalamanya sebagai orang yang berkonsep diri sebagai orang Minang yaitu:

- a. Mahasiswa keturunan perantau Minangkabau kuliah di Unand dengan mempertimbangkan atau mmepunyai beberapa alasan yaitu untuk mengenal lebih dekat kampung halaman, untuk mengenal keluarga luas, Minangkabau lebih religius dibanding tempat lain, dan hanya di Universitas Andalas yang ada Jurusan Sastra Minangkabau
- b. Dalam memilih organisasi mahasiswa keturunan perantau Minang mempertimbangan aspek Minangnya atau ada hubaunganya dengan nilai-nilai Minangkabau seperti Forum-Islam dan forum yang khusus untuk membantu orang dari bencana yang menggambarkan tingkat solidaritas orang Minang tinggi.
- c. Selanjutnya, mahasiswa keturunan perantau Minang juga mempertimbangkan atribut yang digunakan dalam aktivitas sehari-harinya, dimana atribut itu berhubungan dengan Minang seperti menggunakan Jilbab dan megunakan bahasa Minang dalam kehidupanya.

- d. Terakhir, mahasiswa keturunan minnagkabau menunjukan dirinya sebagai orang yang berkonsep diri melalui tindakanya sehari-hari seperti rajin sholat, membaca Alqur'an, berkata yang sopan, dan tengang rasa serta saling mneghargai antara sesama.

4.2. Saran

1. Penelitian konsep diri Mahasiswa perantau Minangkabau ini dapat dikembangkan lebih lanjut di Universitas lain supaya mendapatkan gambaran yang utuh tentang konsep diri diri Mahasiswa keturunan perantau Miangkabau.
2. Bagi perantau Minang supaya tetap mensosialisasikan tentang Minangkabau kepada anaknya sebagai konsep dirinya (identitas etnis).
3. pengalaman menggunakan konsep diri bagi mahasiswa keturunan perantau Minang supaya tetap menggunakan nilai-nilai Minangkabau dalam melakukan tindakan.

